

MANAJEMEN PENDIDIKAN MA'HAD ALY (STUDI KASUS DI MA'HAD ALY DARUL HIKMAH PONDOK PESANTREN NURUL HAKIM KEDIRI LOMBOK BARAT NTB)

Heri Fadli, Antoni

IAI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat

herifadli1lombok@gmail.com

Abstrak

Sistem pendidikan pesantren adalah salah satu model pendidikan Islam yang berkembang di Indonesia sejak lama yang memiliki ciri dan karakter yang khas. Dengan model pembelajaran yang paling masyhur dikenal dengan istilah sorogan dan bandongan. Sejalan dengan perkembangan zaman, dinamika pendidikan islam di Indonesia menjadi kajian menarik para peneliti dan pakar pendidikan dan pemerintah yang mempertanyakan eksistensi dan efektivitas sistem pembelajaran tersebut. Penelitian ini berusaha menggali relevansi manajemen pendidikan ma'had aly dari sisi perencanaan, pelaksanaan dan proses, serta sistem evaluasi pembelajaran. Dan dihubungkan dengan output dan outcome yang sejalan dengan tuntutan terhadap dunia pendidikan saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian manajemen pendidikan di Ma'had Aly Darul Hikmah sejalan dengan tujuan pendidikan islam secara umum. Namun dari sisi perencanaan, proses dan sistem evaluasi belum sejalan dengan konsep manajemen pendidikan modern. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti, kurikulum yang berbeda dan tidak berstandar kurikulum nasional, model pembelajaran dengan metode wetonan dan bahsul masail, SDM dan Sarana dan prasarana yang terbatas, dan sistem evaluasi hanya terbatas pada sistem evaluasi formatif dan sumatif. Sinergi sistem pendidikan ma'had aly dengan sistem pendidikan modern akan lebih meningkatkan kualitas pendidikan ma'had aly yang lebih measurable, peningkatan kemampaun konsep dan praktis secara ilmiah dan kualitas pengelolaan pendidikan yang lebih baik.

Kata Kunci: *manajemen pembelajaran, perencanaan, proses, evaluasi pembelajaran*

Pendahuluan

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal (*system bandongan* dan *sorongan*) di mana seorang kiai mengajar mahasantri-mahasantrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama' besar sejak abad pertengahan, sedangkan para mahasantri biasanya tinggal di dalam pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.¹ Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, yang telah mengakar dalam kehidupan umat Islam Indonesia².

Pada perkembangan zaman berikutnya, peran pondok pesantren yang mulanya berfungsi sebagai lembaga yang menghasilkan para tokoh ilmunan dan kader pewaris risalah para Nabi,³ mengalami pergeseran yang cukup signifikan, hal ini disebabkan oleh perkembangan yang berasal dari luar (eksteren) dan perkembangan yang berasal dari dalam (interen) pesantren itu sendiri. Adapun yang dimaksud dengan perkembangan dari luar dalam penelitian ini adalah perkembangan dunia pendidikan, baik itu pendidikan umum atau pada pendidikan agama antara lain dengan berubahnya kurikulum dan perkembangan dunia usaha dan ekonomi kenegaraan, yaitu yang mengukur keberhasilan melalui profesionalisme (kemampuan seseorang dalam bidang pekerjaan sesuai dengan keahliannya yang diakui oleh lembaga resmi yang dibuktikan dengan sertifikasinya). Sedangkan faktor yang berasal

¹Abdurrahman Wahid, *Bunga Rampai Pesantren* (Jakarta: Darma Bakti, 1994), 10.

²H. Mahmud, *Model-Model Kegiatan di Pesantren* (Tangerang: Media Nusantara, 2006), 1.

³M. Ishom El-Saha, *The Power Of Mahasantri Civilization: Melejitkan Daya Tawar Pesantren* (Jakarta Pustaka Mutiara, 2008), 13.

dari dalam pesantren itu sendiri yaitu keharusannya menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi sehingga sering mengganti kurikulum dan pola pembelajarannya sesuai dengan permintaan keadaan dan kondisi, walaupun kadang perkembangan tersebut sedikit berbeda dengan nilai-nilai keislaman dalam pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia (*Akhlaqul Mahmudah*).

Berdasarkan atas gambaran di atas maka Pondok Pesantren Nurul Hakim sebagai lembaga pendidikan yang bergerak di bidang fiqih dan dakwah membentuk lembaga pendidikan yang khusus mempelajari tentang kitab-kitab kuning dengan tujuan untuk menghasilkan kader-kader ulama' dan calon pemimpin yang siap diterjunkan ke tengah-tengah masyarakat baik sebagai pemimpin formal atau non formal, Yaitu Ma'had Aly Darul Hikmah.

Ma'had Aly Darul Hikmah mempunyai sistem pembelajaran klasik dan sudah direncanakan dengan baik, karena kalau hanya mengandalkan pembelajaran agama yang diperoleh tentu membutuhkan manajemen yang tepat dalam mencapai tujuannya. Karena bagaimanapun rapinya sebuah cita-cita dan tujuan pembelajaran jika tidak diikuti dengan manajemen yang tepat, maka tidak akan tercapai dengan baik dan maksimal.

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa ada sebuah ketimpangan dalam pengelolaan manajemen pembelajaran yang ada di Ma'had Aly bisa dilihat dari sistem pembelajaran yang dilakukan dengan sedikit waktu luang mahasiswa yang diberikan sehingga terkesan membosankan dan hanya berdiam diri di dalam kelas, dan materi yang diberikan kepada mahasiswa monoton tidak ada perkembangan sehingga berimplikasi terhadap kuantitas

mahasantri yang menimba ilmu di Ma'had Aly semakin berkurang, mahasantri sering terlambat datang dalam mengikuti proses belajar.⁴

Berangkat dari itu semua, Manajemen Pembelajaran Ma'had Aly (Studi Kasus di Mahad Aly Darul Hikmah Nurul Hakim Kediri Lombok Barat) menarik untuk diteliti lebih lanjut. Meskipun terdapat kendala-kendala yang menyebabkan proses pelaksanaan pembelajaran tersebut belum bisa maksimal berjalan dengan baik yaitu: Sistem pembelajaran yang dilakukan dengan sedikit waktu luang mahasantri yang diberikan sehingga terkesan membosankan, Mahasantri sering terlambat datang dalam mengikuti proses belajar, Kurang tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, Tidak ditekannya para pengajar untuk membuat perangkat pembelajaran, Monotonnya materi yang disediakan di Ma'had Aly Darul Hikmah sehingga mengalami penurunan jumlah mahasantri.

Dalam sebuah penelitian, batasan masalah sangat penting dilakukan agar masalah yang diteliti jelas dan terarah tidak mengalami perluasan makna. Batasan masalah tersebut meliputi obyek permasalahan yang dikaji, tempat atau lokasi penelitian dan waktu yang dibutuhkan dalam penelitian.

Adapun batasan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah focus kepada Manajemen pembelajaran di Ma'had Aly Darul Hikmah Nurul Hakim Kediri Lombok Barat.

Dari identifikasi masalah di atas maka bagaimana proses perencanaan pembelajaran di Ma'had Aly Darul Hikmah? Selain itu bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran di Ma'had Aly Darul

⁴Observasi di Ma'had Aly Darul Hikmah Tanggal 21 Juni 2015.

Hikmah? Dan bagaimana proses evaluasi pembelajaran di Ma'had Aly Darul Hikmah?

Metode Penelitian

Melihat data-data yang akan dikumpulkan dan masalah yang dikaji yaitu tujuan dan manfaatnya maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan jenis studi kasus (*case study*), yaitu Studi Kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, intuisi atau gejala-gejala tertentu. Dalam Studi kasus peneliti mencoba untuk mencermati individu atau satu unit secara mendalam. Umumnya studi kasus dilakukan karena kebutuhan pemecahan masalah.⁵

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Ma'had Aly Darul Hikmah yang berdiri dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim, desa Kediri, kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Alasan peneliti memilih Ma'had Aly ini sebagai tempat penelitian disebabkan karena Ma'had Aly ini telah mengalami berbagai macam perubahan dan pembaharuan sehingga akan berdampak pada manajemen pembelajaran yang diterapkan. Karena itulah topik ini sangat menarik bagi peneliti untuk dikaji lebih dalam dan sangat sesuai dengan lokasi penelitian.

Peneliti memilih menggunakan metode observasi, karena metode ini merupakan metode pengumpulan data yang lebih objektif, didasarkan atas pengamatan langsung, sehingga memungkinkan untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat kejadian yang terjadi berdasarkan keadaan yang

⁵Surachmad, W. 1982. *Pengantar Penelitian*. (Bandung: Tarsito 2006).

Heri Padli, Antoni

sebenarnya. Data yang dicari melalui penggunaan metode observasi ini adalah: Proses pelaksanaan pembelajaran Ma'had Aly Darul Hikmah.

Dalam hal ini, wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur dengan tujuan untuk menggali informasi mengenai semua kegiatan yang ada di Ma'had Aly dan peneliti melakukannya dengan sebisa mungkin layaknya orang berintraksi dalam kehidupan sehari-hari supaya data yang diperoleh lebih obyektif. Dan peneliti ingin mewawancarai tentang proses perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang ada di Ma'had Aly Darul Hikmah.

Dalam penelitian ini yang peneliti mewawancarai: Direktur (*Mudir*) yaitu TGH. Muharrar Mahfuz., Dosen (*Masyayekh*) yang terkait dengan penelitian manajemen pembelajaran dan Mahasantri/mahasantriwati kelas 1-4 terdiri dari 6 orang.

Pembahasan

Pada penelitian tentang manajemen pembelajaran Di Ma'had Aly Darul Hikmah ini, peneliti membagi subjek penelitian menjadi tiga yaitu Direktur (*mudir*) pendiri, dosen (*Masyayekh*) yang terkait dengan penelitian, dan Mahasantri yang diwawancarai sebanyak enam orang. Mahasantri terdiri dari kelas satu sampai kelas empat. Subjek tersebut dipilih dengan alasan sebagai berikut: Ketiganya merupakan orang yang mempunyai keterkaitan dengan berjalannya pembelajaran di Ma'had Aly Darul Hikmah. Direktur (*mudir*) pendiri mengetahui orientasi awal pendirian Ma'had Aly Darul Hikmah dan berjalannya organisasi ini. Dosen (*Masyayekh*) pengelola memahami

proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan masa pendidikan empat tahun. Mahasantri merasakan bagaimana pelaksanaan pembelajaran di Ma'had Aly Darul Hikmah.

Perencanaan pembelajaran merupakan aspek penting dan mendasar dalam setiap pembelajaran. Baik dan buruknya kualitas pelaksanaan pembelajaran salah satu faktornya dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran. Setiap jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal mempunyai cara tersendiri dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Ma'had Aly Darul Hikmah termasuk jenis pendidikan keagamaan yang diselenggarakan dalam jalur pendidikan nonformal, mempunyai cara tertentu dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.

Kurikulum yang di gunakan di Ma'had Aly Darul Hikmah adalah kurikulum yang di buat oleh para *Masyayekh* yang memfokuskan pada kajian kitab-kitab kuning sehingga tidak ada silabus dan RPP. Tujuan Ma'had Aly untuk mempersiapkan dan membina mahasantri untuk memiliki keluasan ilmu syariah serta memiliki komitmen yang yang tinggi menjalankan syariat Islam secara utuh dan dinamis. Dari itu mahasantri difokuskan pada pembelajaran kitab klasik sehingga pada awal berdirinya tidak membutuhkan silabus dan RPP. Hal ini Berdasarkan hasil wawancara dengan TGH. Dr. Nurul Mukhlisin menjelaskan;

“ Saat itu karena Ma'had Aly Darul Hikmah bertujuan untuk mempersiapkan dan membina Mahasantri menjadi muslim, mukmin dan muhsin yang memiliki keluasan ilmu syariah dan wawasan keIslaman yang memadai, berjiwa ikhlas, tabah dan tanggap terhadap situasi serta memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan syariat Islam secara utuh dan dinamis, sehingga mahasantri di fokuskan ke kajian kitab-

kitab kuning, sehingga waktu itu belum membutuhkan silabus dan RPP".⁶

Panduan kurikulum di atas sudah dibuat tertulis dan sampai saat ini masih digunakan di Ma'had Aly Darul Hikmah meskipun tidak menggunakan silabus karena belum disusun secara tertulis. Orientasi awal Ma'had Aly tergolong simplistik di mana pembelajaran difokuskan pada kecintaan mahasantri untuk memperdalam ilmu-ilmu agama Islam dan ilmu bantu yang dibutuhkan. Di antara bentuk penanamannya antara lain: etos *Tafaqquh Fiddin* di kalangan mahasantri agar mereka mampu memahami Islam secara benar, Mengkondisikan mahasantri dalam suasana yang dapat melahirkan ulama dan da'i yang mampu memecahkan masalah keagamaan secara tepat dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Akibat silabus dan RPP yang tidak lengkap, pengurus Ma'had Aly ini merasa kesulitan untuk mengontrol pencapaian kompetensi mahasantri di setiap mata pelajaran. Dampak lainnya saat evaluasi proses belajar mengajar di setiap semester, soal yang diujikan tidak mencakup keseluruhan materi yang pernah diajarkan, tetapi hanya materi soal yang diambil dari beberapa bab saja.

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan penjabaran dari silabus. Kondisi RPP di Ma'had Aly Darul Hikmah sama seperti silabus yaitu tidak ada secara tertulis. Karena silabus saja tidak ada, maka RPP tidak ada. Dari segi metode pembelajaran Ma'had Aly kerap menggunakan tiga metode yaitu: Wetonan yang merupakan Tuan guru/masyayekh membaca kitab kajian dan menerangkannya didepan mahasantri atau sebaliknya atau

⁶ Wawancara, TGH. Dr. Nurul Mukhlisin, Bagian Kurikulum di Ma'had Aly Darul Hikmah Nurul Hakim Kediri Lobar, Tanggal 23 Januari 2016.

mahasantri secara bergantian membaca kitab kajian didepan Tuan Guru. Kedua, Bahsul Masail yaitu mahasantri mengajukan suatu permasalahan kepada Tuan Guru kemudian permasalahan yang diajukan itu dijadikan tema dalam pelajarannya, Penulisan Makalah yang sifatnya tematis. Yang dimaksud penulisan makalah adalah penulisan satu kajian ilmu yang dibahas dan dikaji secara terperinci dengan mendatangkan dalil-dalil al-Qur'an dan al-Hadist serta pendapat-pendapat para ulama'.

Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan bagian kurikulum dan pengelolaan menyatakan:

" Karena silabus saja tidak ada, maka RPP tidak ada. Dari segi pembelajaran disini kita sering pakai tiga metode yaitu wetonan yang merupakan Tuan guru/Maysayekh membaca kitab kajian dan menerangkannya didepan mahasantri atau sebaliknya atau mahasantri secara bergantian membaca kitab kajian didepan Tuan Guru, Bahsul Masail yaitu mahasantri mengajukan suatu permasalahan kepada Tuan Guru kemudian permasalahan yang diajukan itu dijadikan tema dalam pelajarannya, Penulisan Makalah yang sifatnya tematis. Yang dimaksud penulisan makalah adalah penulisan satu kajian ilmu yang dibahas dan dikaji secara terperinci dengan mendatangkan dalil-dalil al-Qur'an dan al-Hadist serta pendapat-pendapat para ulama' tentang hal".

Dari hasil temuan peneliti selama di Ma'had Aly Darul Hikmah bahwa Ma'had Aly masih menggunakan kurikulum pembelajaran yang telah di buat, akan tetapi berdampak pada aplikasi dalam proses belajar mengajar dan materi yang di berikan kepada mahasantri monoton. Materi yang di berikan tidak sesuai dengan rencana pencapaian yang telah di buat bersama dikarenakan belum mempunyai perangkat pembelajaran yang baik seperti silabus dan RPP.

Sehingga jika silabus dan RPP telah dibuat secara tertulis sesuai dengan kebutuhan dan prinsip Ma'had Aly, keuntungannya saat terjadi pergantian *masyayekh* atau pengajar tidak perlu membuat perencanaan pembelajaran yang baru, karena dapat menggunakan silabus dan RPP mata pelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu dapat dibaca oleh publik. Ke depan mungkin Ma'had Aly Darul Hikmah dapat memfasilitasi forum diskusi atau rapat dengan para *masyayekh* untuk membahas pembuatan silabus secara tertulis. Tujuannya agar para *masyayekh* dapat merancang silabus sendiri mata pelajarannya, sehingga para mahasantri pun dapat mengetahui standar kompetensi mata pelajaran yang akan dicapai dan indikatornya.

Idealnya karena Ma'had Aly Darul Hikmah merupakan jenis pendidikan keagamaan yang dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal sebagaimana tertera dalam PP RI No. 19 th. 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa; "Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar".⁷ Agar setiap mata pelajaran dapat lebih detail dijabarkan secara tertulis.

Pelaksanaan Pembelajaran Ma'had Aly Darul Hikmah

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan menyeluruh yang mencerminkan interaksi antara input dinamis dan input statis yang dikendalikan oleh input manajemen. Input dinamis terdiri dari

⁷Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 15.

kepala sekolah, guru, karyawan, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Hal ini Ma'had Aly Darul Hikmah melakukan proses pelaksanaan pembelajaran semaksimal mungkin.

“ Selama saya berada di dalam kelas saya justru menekankan kepada mahasiswa untuk bisa berfikir lebih dalam untuk mencapai pemahaman yang di kaji karena disini bidang kajian saya adalah *fiqhud dakwah* yang bertujuan untuk bisa beritaksi kepada masyarakat ketika mereka sudah keluar dari pendidikan dan kalau metode yang saya pakai disini metode ceramah dan tanya jawab terkadang saya memakai LCD untuk bisa mempermudah dalam kajian *dakwah*” .⁸

Dari hasil observasi, peneliti mengamati jalannya proses belajar mengajar di dalam kelas dan melihat respon mahasiswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Tampak beberapa mahasiswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Namun *masyayekh* terus melanjutkan materi tanpa memperhatikan kondisi mahasiswa. Sebagian *masyayekh* tak berupaya mencari metode pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat mahasiswa di dalam kelas. Terlebih lagi media pembelajaran yang digunakan sangat terbatas. Media pembelajaran yang digunakan hanya menggunakan papan tulis dan kitab klasik.⁹

Maka dari hasil temuan yang peneliti analisa selama penelitian di Ma'had Aly Darul hikmah adalah proses belajar mengajar belum maksimal dikarenakan para *masyayekh* belum memiliki perangkat pembelajaran dan aktifitas pembelajaran tetap berlanjut, ini yang menyebabkan sebagian mahasiswa merasa bosan dalam mengikuti proses belajar dan sering terlambat bahkan tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar.

⁸ Wawancara, Ust Zainuddin, *Masyayekh* bidang kajian *fiqhud dakwah* di Ma'had Aly Darul Hikmah Nurul Hakim Kediri Lobar , Tanggal 21 Januari 2016

⁹ Observasi, Ma'had Aly Darul Hikmah 20 Januari 2016

Ada dua faktor yang menyebabkan proses belajar mengajar belum maksimal di Ma'had Aly Darul Hikmah yaitu: keterlambatan para *masyayekh* dan keterlambatan mahasantri ketika datang ke Ma'had, Hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa hal, yang pertama keterlambatan pada *masyayekh* terjadi karena sebagian besar *masyayekh* disini adalah orang-orang besar dan orang terpandang dimasyarakatnya yang memiliki kesibukan sendiri-sendiri yang harus ditunaikan dan diselesaikan, seperti mengisi pengajian, menghadiri undangan kematian, peresmian dan lain sebagainya, sehingga dengan kesibukan seperti itu mengakibatkan mereka terlambat masuk Ma'had bahkan juga tidak masuk mengajar pada saat itu.

Yang kedua adalah keterlambatan pada mahasantri terjadi karena fasilitas yang mereka miliki masih kurang, terutama bagi mahasantriwati. Seperti tempat mandi, tempat wuduk dan air yang digunakan untuk mandi atau wuduk, disamping juga dibarengi dengan rasa malas pada mahasantri. Dan yang terakhir, kurangnya pengontrolan dan ketegasan dari pihak Ma'had Aly dalam menangani masalah ini, setidaknya kalau sudah dikontrol dengan baik dan ada ketegasan dalam menindak siapa saja yang menyalahi aturan, saya rasa akan membantu mengurangi permasalahan-permasalahan yang terjadi.

Ma'had Aly Darul Hikmah juga harus bisa melaksanakan proses belajar mengajar dari berbagai komponen pelaksanaan pembelajaran yang telah di jelaskan Mulyasa yaitu pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir. Itu juga sudah di terapkan oleh Ma'had Aly Darul Hikmah sebagai berikut: Proses belajar mengajar merupakan substansi inti dari pelaksanaan

pembelajaran.¹⁰ Tahapan proses belajar mengajar yang dilakukan Ma'had Aly Darul Hikmah Nurul Hakim adalah:

a. Kegiatan Awal

Pembukaan dimulai dengan ucapan salam dilanjutkan doa sebelum pelajaran dimulai yang dipimpin oleh *Masyayekh* atau pengaja, Pretest terkadang dilakukan *Masyayekh* untuk mengetahui kefahaman mahasantri terhadap materi pelajaran yang diberikan pekan lalu, sekaligus mengulang pelajaran secara singkat sebelum masuk ke materi inti.

b. Kegiatan Inti

Masyayekh langsung menjelaskan ke pokok materi pelajaran. Kegiatan tidak mulai dengan menjelaskan tujuan pengajaran dan pokok-pokok materinya yang akan diberikan setiap pertemuan. Hal ini disebabkan karena *Masyayekh* tidak mempunyai silabus dan RPP, Metode penyampaian materi yang digunakan ceramah dan interaktif karena karakteristik mahasantri adalah orang dewasa, maka menggunakan metode andragogi atau pendidikan untuk orang dewasa yang lebih interaktif dan ditutup dengan tanya jawab, Kegiatan pembelajaran, para *Masyayekh* atau pengajar menggunakan alat bantu seperti laptop, LCD, white board, spidol, dan kitab-kitab yang digunakan para mahasantri untuk memudahkannya dalam memahami mata pelajaran, *masyayekh* menyimpulkan materi pelajaran. Biasanya ditutup dengan meringkas beberapa poin materi yang disampaikan.

c. Kegiatan Akhir

¹⁰ Berdasarkan hasil observasi lapangan tanggal 2 Oktober-10 Januari 2016.

Membuka sesi tanya jawab kepada para mahasantri apalagi belum jelas materi yang disampaikan, *masyayekh* memberitahu materi yang akan dibahas dan dikaji pada pertemuan berikutnya, Menutup proses belajar mengajar dengan doa bersama penutup majelis ilmu, *masyayekh* mengucapkan salam penutup.

Evaluasi pembelajaran Ma'had Aly Darul Hikmah

Sistem penilaian mata pelajaran yang digunakan di Ma'had Aly ini ada yang dilakukan setiap selesai mata pelajaran, tetapi kebanyakan dilaksanakan setiap selesai semester. Penilaian per bab mata pelajaran dan pertengahan atau mid semester tidak sering dilakukan karena pengajar terlihat tidak mempunyai target standar kompetensi yang jelas saat mengajar. Hal ini terlihat dari tidak adanya silabus dan RPP satu pun yang menjadi panduan *masyayekh*.

“ evaluasi kehadiran setiap 1 bulan, evaluasi penilaian kemampuan mahasantri dan pengajar setiap semester, evaluasi hafalan al qur'an setiap hari tapi secara formal tetap setiap semester, sedangkan hafalan hadist setiap minggu tetapi secara formal tetap butuh tes di akhir semester” .¹¹

Menurut Ust Abdul Azis, sasaran evaluasi pada bertujuan untuk mengetahui perkembangan hafalan kitab-kitab klasik, setiap minggu dan nilai setiap mata pelajaran setiap akhir semester. Evaluasi dilaksanakan dengan mengamati tutur kata dan sikap keseharian mahasantri. Selain itu metode evaluasi dilaksanakan dengan melihat keterampilan mahasantri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Mengenai sistem penilaian mata pelajaran ini juga disampaikan Ustad Mugni sebagai berikut:

¹¹ Wawancara, Ust Abdul Azis, Sekertaris Ma'had Aly Darul Hikmah Nurul Hakim, 23 Desember 2015

“Bentuk penilaian per semester yaitu setiap *masyayekh* diminta untuk membuat soal. Ada juga yang per mata kajian langsung diberi penilaian seperti setoran hafalan”¹²

Fungsi keempat dari evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana dan sistem kurikulum.

Menurutnya, evaluasi paling awal yang dilakukan oleh pihak pengurus dilaksanakan ketika proses penerimaan mahasiswa baru. Dalam proses tersebut menurutnya, dilaksanakan lebih ketat daripada proses masuk di perguruan tinggi. Karena di saat itu ia bisa melihat kemampuan calon mahasantri yang akan masuk ke Ma'had Aly. Proses evaluasi dilaksanakan secara tertulis dan wawancara dengan materi Bahasa Arab, kelancaran membaca kitab klasik, *Ats-Tsaqafah Islamiyah* dan membaca al-Qur'an.

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan pada Ma'had 'Aly tidak berbeda dengan model evaluasi yang dikembangkan pada perguruan tinggi umum, yaitu evaluasi mid semester dan semesteran. Evaluasi lain adalah evaluasi setiap bab dalam setiap kajian pada kitab kuning dengan model *sorogan* sebagaimana yang dilaksanakan pada mahasantri Ma'had Aly Darul Hikmah. Namun demikian, secara formal evaluasi diadakan setiap *marhalah* dengan evaluasi secara *tahryri* (tertulis) dan *syafahi* (lisan).

Evaluasi di Ma'had Aly dilaksanakan secara terus-menerus. Evaluasi tidak hanya dilakukan sekali setahun atau persemester, tetapi dilakukan secara berkelanjutan mulai dari proses pembelajaran dengan memperhatikan peserta didik hingga ia tamat dari institusi, dan Ma'had Aly harus bisa melihat mahasantri

¹² Wawancara, Ust Mugni, Masyayekh di Ma'had Aly Darul Hikmah Nurul Hakim Kediri Lobar, Tanggal 23 Januari 2016

sebelum masuk ke dunia pendidikan karena sebagai tanggungjawab kedepannya.

Begitupun dengan bentuk evaluasi yang diterapkan di Ma'had Aly Darul Hikmah yang melakukan tes tulis dan lisan, sebagaimana yang peneliti wawancarai di ruang dosen bahwa:

“Tes tertulis sebagai evaluasi yang digunakan khusus pada semesteran dan ujian akhir adalah tes yang diberikan kepada mahasiswa setiap tingkat (*marhalah*) untuk semua mata pelajaran. Di samping tes tertulis, pada setiap semester mahasiswa juga diberi tugas membuat makalah sebagai bahan tambahan untuk penilaian ujian tertulis. Untuk kelas III mahasiswa sudah mulai diberi tugas untuk membuat paper sebagai langkah evaluasi untuk mengetahui tingkat keterampilan mahasiswa dalam membuat makalah, dan pada tingkat IV yang mendekati purna studi diadakan ujian akhir dan pembuatan risalah wajib (skripsi). Pembuatan risalah ini diujikan atau diseminarkan di depan tuan guru dan *Masyayekh* yang berkompeten”¹³

Dari hasil temuan, peneliti menganalisa bahwa di Ma'had Aly Darul Hikmah sudah memiliki evaluasi tersendiri dalam melihat hasil dari proses belajar mengajar yang telah diberikan selama kegiatan berlangsung akan tetapi dalam mengukur kemampuan mahasiswa, *masyayekh* merasa kesulitan karena belum adanya silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat membingungkan proses evaluasi belajar mengajar karena standar kompetensi setiap mata pelajaran tidak tertulis secara jelas.

Oleh sebab itu Ma'had Aly Darul Hikmah menerapkan evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan setiap selesai pelaksanaan pembelajaran pada perbaikan bacaan Al Qur'an, *Muroja'ah* (Menyetor hafalan Al Qur'an dan Al Hadist). Di sisi lain

¹³ Wawancara, Direktur Ma'had Aly Darul Hikmah Nurul Hakim, 23 Desember 2015

evaluasi sumatif yang dilaksanakan setiap akhir pengajaran suatu program diterapkan pengurus pada semua kajian kitab klasik (kuning).

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan pada Ma'had 'Aly tidak berbeda dengan model evaluasi yang dikembangkan pada perguruan tinggi umum, yaitu evaluasi mid semester dan semesteran. Evaluasi lain adalah evaluasi setiap bab dalam setiap kajian pada kitab kuning dengan model *sorogan* sebagaimana yang dilaksanakan pada mahasantri Ma'had Aly Darul Hikmah. Mosel evaluasi formatif dilaksanakan menurut tradisi di Ma'had Ali yang menerapkan prinsip *marhalah* dengan evaluasi secara *tahryri* (tertulis) dan *syafahi* (lisan).

Evaluasi dalam bentuk tersebut dilaksanakan secara terus-menerus oleh pengajar di Ma'had Aly. Sedangkan evaluasi sumatif juga dilaksanakan oleh beberapa *masyasyekh* secara berkelanjutan mulai dari proses pembelajaran dengan memperhatikan peserta didik hingga ia tamat dari institusi, dan Ma'had Aly harus bisa melihat mahasantri sebelum masuk ke dunia pendidikan karena sebagai tanggung jawab ke depannya.

Secara teknis, evaluasi pembelajaran menurut Syaifil meliputi evaluasi pelaksanaan kegiatan, dibanding dengan rencana. Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran. Dan menilai pekerjaan dan melakukan tindakan terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.¹⁴

¹⁴ Syaiful sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010),146.

Begitu halnya yang dilakukan di Ma'had Aly Darul Hikmah sudah menerapkan evaluasi sumatif dan formatif yang secara teknis dilaksanakan untuk melihat efektivitas pembelajaran dengan mengamati pelaksanaan proses pembelajaran yang dibandingkan dengan rencana pembelajaran. Setelah pokok bahasan selesai dipraktikkan dalam *muroja'ah*, pendidik melakukan koreksi dan menyusun standar dan sasaran pembelajaran. Oleh sebab itu agar format penilaiannya jelas, pengurus perlu memperjelas terlebih dahulu Standar dan sasaran pembelajaran..

Kesimpulan

Setelah melakukan kajian mendalam tentang manajemen pembelajaran pada Ma'had Aly Darul Hikmah Ponpes Nurul Hakim, peneliti mendapatkan beberapa simpulan mengenai manajemen pembelajaran yang ada di Ma'had Aly sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran

Ma'had Aly Darul Hikmah masih menggunakan kurikulum tersendiri, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurutnya sudah termasuk dalam format kurikulum. Alangkah baiknya silabus dan RPP dibuat secara tertulis untuk menjadi panduan bagi *masyayekh* dan juga diberikan kepada mahasiswa, agar *masyayekh* mengerti apa tujuan atau standar kompetensi yang akan diraih di setiap mata pelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan Ma'had Aly Darul Hikmah berlangsung selama enam hari, mulai dari hari

Senin sampai hari Sabtu yang dimulai dari jam 08.00 pagi sampai jam 12.45 siang.

Metode penyampaian materi yang diterapkan di Ma'Ha Aly Darul Hikmah memakai metode (1). Wetonan yaitu Tuan Guru/*masyayekh* membaca kitab kajian dan menerangkannya di depan mahasantri atau sebaliknya atau mahasantri secara bergantian membaca kitab kajian di depan Tuan Guru. (2). Bahsul masail yaitu mahasantri mengajukan suatu permasalahan kepada Tuan Guru kemudian permasalahan yang diajukan itu dijadikan tema dalam pelajarannya. (3). Penulisan Makalah yang sifatnya tematis adalah penulisan satu kajian ilmu yang dibahas dan dikaji secara terperinci dengan mendatangkan dalil-dalil al-Qur'an dan al-Hadits serta pendapat-pendapat para ulama' tentang hal tersebut.

3. Evaluasi pembelajaran

Ma'had Aly Darul Hikmah lebih banyak menggunakan evaluasi formatif daripada evaluasi sumatif.

- a. Evaluasi formatif dilakukan pada mata kajian kitab-kitab dengan pengontrolan keseharian mahasantri dalam melakukan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh masing-masing masyayikh.
- b. Evaluasi sumatif dilakukan dalam pembelajaran bacaan al-Qur'an dan kajian kitab klasik melalui tiga langkah yaitu:
 1. Ujian lisan dan tulis pada mata pelajaran di setiap semesteran.
 2. Ujian kenaikan kelas akhir semester (semester genap).

3. Ujian kahir bagi Mahasantri kelas IV, dan pembuatan makalah wajib pada setiap semester dan *paper* bagi kelas tiga yang diseminarkan (diujikan).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Wahid, *Bunga Rampai Pesantren* (Jakarta: Darma Bakti, 1994).
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Abin Syamsudin Makmun, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung, Pustaka Eduka, 2010).
- Ahmad, D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'rif, 1989), 19.
- Bagian Proyek Peningkatan Ma'had 'Aly, *Naskah Kurikulum Ma'had 'Aly*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Depertemen Agama RI 2004).
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 251.
- Fatah Syukur, "Ma'had 'Aly Lembaga Tinggi Pesantren Pencetak Kader Ulama' (Studi di Pesantren Ma'had 'Aly Situbondo dan Pesantren Al-Hikmah 2 Brebes," *Forum Tarbiyah 2* (Desember 2007).
- H.Mahmud, *Model-Model Kegiatan di Pesantren* (Tangerang: Media Nusantara, 2006).
- Hasbi Indra, *Pesantren Dan Transformasi Sosial* (Jakarta: Penamadani, 2003).

<http://vhocket.wordpress.com/2015/012/22/konsep-dan->

[penerapan-fungsi-fungsi-manajemen-pendidikan-di-lembaga-pendidikan/](http://vhocket.wordpress.com/2015/012/22/konsep-dan-penerapan-fungsi-fungsi-manajemen-pendidikan-di-lembaga-pendidikan/)

Hujair A.H. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003).

Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012).

L. Sisk, *Principles of Management a System Approach to The Management Proces*, (Chicago: Publishing Company, 1969).

Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995).

M. Ishom El-Saha, *The Power Of Mahasantri Civilization: Melejitkan Daya Tawar Pesantren* (Jakarta Pustaka Mutiara, 2008).

M. Yusuf Hamdani, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren: Studi Kasus pada Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin di Krapyak Wetan Yogyakarta*, Tesis (UIN Sunan Kali Jaga, Yogyakarta, 2009).

Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).

Mansur, Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),163.

Marwan Saridjo, *Pendidikan Islam Dari Masa Ke Masa Tinjauan Kebijakan Publik Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bogor: Yayasan Ngali Aksara dan al Manar Press, 2011).

Matthew B. Miles and A. Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep RohendiRohidi (Jakarta: UI-Press, 1992).

Heri Padli, Antoni

Mohd. Rafi Riyawi, Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam, Tinjauan Manajemen Pendidikan, Tesis (UIN Sultan Syarif Kasim Riau: pekanbaru,2010).

Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 15.

Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses.

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan (Kualitati, Kuantitatif, R &D) (Jakarta: CV. Alfa Beta, 2008).

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Pendekatan Peraktik, (Jakarta: Reineka Cipta karya, 1998).

Surachmad, W. 1982. Pengantar Penelitian. (Bandung: Tarsito 2006).

Suryobroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009).

Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000).

Syaiful Sagala. Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2010).

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan.

Wina Sanjaya, Perencanaan dan Sistem Pembelajaran, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

Zulkarnain, Pembelajaran Fiqih Di Ma'had Aly Darul Hikmah Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat NTB (Tesis, Universitas Muhammadiyah, Malang, 2007).